

Pengaruh *Hexagon Fraud* terhadap *Fraudulent Financial Statement* pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Akuntansi

Sarmiah^{1*)}, Teguh Budi Raharjo²⁾, Yanti Puji Astutie³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

*Email: sarmiah3108@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu menguji pengaruh dari hexagon fraud terhadap fraudulent financial statement yang diprosikan enam komponen diantaranya tekanan, opportunity, rasionalization, capability, arrogance, serta kolusi. Terpilihnya perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI untuk periode 2017-2021 sebagai populasi penelitian hasilnya diperoleh sebanyak 13 sampel perusahaan dengan jumlah 65 unit analisis diambil berdasarkan purposive sampling dan dibantu alat analisis SPSS 22. Hasil penelitian membuktikan dimana komponen opportunity melalui nature of industry dan tekanan melalui external pressure berpengaruh pada fraudulent financial statement. Sebaliknya, komponen tekanan diukur melalui financial stability dan financial target; kemudian rasionalization melalui change in auditor; capability melalui pergantian direksi; arrogance melalui number of CEO picture; dan kolusi melalui political connection tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial statement.

Kata Kunci: *fraudulent financial statement, hexagon fraud*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan seluruh aktivitas perusahaan dalam periode tertentu, dan menghasilkan informasi untuk menggambarkan kinerja perusahaan yang berfungsi bagi para penggunanya. Oleh sebab itu, laporan keuangan wajib disajikan sebagaimana mestinya. Disisi lain seperti yang disebutkan oleh Aprilia (2017) bahwa perusahaan yang telah go public wajib mempublikasi laporan keuangannya kepada umum, sehingga mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan dengan baik. Disamping itu, ketika penerbitan laporan keuangan adakalanya terselip kepentingan antar pihak, baik itu datangnya dari pemilik modal yang menginginkan kinerja perusahaan terus meningkat, atau sebaliknya pihak manajemen sebagai agen mengharapkan imbalan atas pengelolaan perusahaan (Sudarmaji et al., 2019). Hal inilah yang cenderung memicu praktek kecurangan pada laporan keuangan (*fraudulent financial statement*).

Sejak beberapa tahun terakhir publik digegerkan dengan munculnya isu mengenai kecurangan (fraud) pada laporan keuangan perusahaan. Ironinya, beberapa praktek kecurangan justru terjadi di Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Akibatnya, kepercayaan masyarakat terhadap integritas BUMN sebagai penyelenggara usaha dipertaruhkan. Selaras dengan penelitian oleh ACFE (2020) dimana instansi/lembaga bahkan perusahaan manapun sulit untuk terbebas dari potensi terjadinya praktek kecurangan (fraud), bagaimanapun kondisinya karena para pelaku atau oknum dapat berasal dari kalangan mana saja.

Seperti yang dipaparkan oleh Putri (2020) terdeteksinya skandal laporan keuangan PT. Waskita karya terkait kasus pengadaan 41 subkontraktor fiktif pada periode kisaran 2009-2015 dengan perusahaan dari PT.Ayana Sejahtera, PT. Merengineering, PT.Safa Sejahtera Abadi, dan CV. Dwiyasa Tri Mandiri. Akibatnya, negara mengalami kerugian dengan berkisar IDR 202 M sesuai perhitungan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Tidak berhenti disitu, PT. Garuda Indonesia turut andil menambah jumlah fraud, adanya publikasi laporan keuangan sebesar USD 890, 85 dimana pembukuan tahun sebelumnya menunjukkan kerugian senilai USD 216,5 hal ini memunculkan keganjalan, sebab adanya pengakuan piutang sebagai pendapatan pada PT. Mahata Aero Teknologi terkait pemasangan wifi (IMAGAMA, 2020). Ditambah dengan kabar terbaru dari PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) yang diduga melakukan praktek window dressing dalam laporan keuangan dengan memanipulasi laba yang seharusnya perusahaan mengalami kerugian dan likuiditas, dampaknya negara menanggung total kerugian senilai IDR 16, 8 T (Sidik, 2020).

Banyaknya penelitian terkait pendeteksian kecurangan laporan keuangan salah satunya penelitian oleh Sagala & Siagian (2021) tepatnya pada perusahaan yang bergerak pada sektor makanan dan minuman di tahun 2016-2019 hasilnya stabilitas keuangan dan target keuangan berpengaruh pada (fraud), sedangkan proksi lain seperti adanya perubahan atau pergantian pada direksi, kemudian kurangnya pengawasan, ditambah pergantian auditor, dan frekuensi perhitungan foto seorang CEO, serta koneksi politik, ada pula proyek pemerintah, dan yang terakhir state owned enterprises tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Disamping itu, ada penelitian dari Syifani (Syifani, 2021) pada perusahaan BUMN di tahun 2015-2019 dengan hasil penelitian dimana proksi financial stability, capability dan juga collusion berpengaruh terhadap (fraud), sebaliknya financial target, external pressure, opportunity, rasionalization dan arrogance tidak memberi pengaruh terhadap potensi (fraud) laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, menyatakan hasil yang berbeda atas dasar tersebut penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari fraud hexagon sebagai dasar teori untuk mengkaji faktor pemicu (fraud) yang terdiri atas enam komponen yaitu tekanan diproksikan oleh external pressure, financial stability, dan financial target; opportunity melalui nature of industry; komponen rasionalization melalui change in auditor; komponen capability melalui pergntian direksi; komponen arrogance melalui number of CEO picture; komponen kolusi yaitu diproksikan oleh political connection terhadap fraudulent financial statement.

METODOLOGI PENELITIAN

Terpilihnya pendekatan berbentuk kuantitatif, dimana menitikberatkan pada data berupa angka yang diolah dengan bantuan metode statistik. Populasi sebanyak 20 perusahaan BUMN yang terdftar dan mempublikasikan laporan tahunannya kepada BEI untuk periode 2017-2021. Sampel mengarah pada populasi sebelumnya yaitu perusahaan BUMN terdaftar dan dipublikasikan di BEI periode 2017-2021 dibantu menggunakan teknik purposive sampling melalui kriteria-kriteria tertentu Penelitian ini berupa data sekunder berdasarkan situs www.idx.co.id pada annual report perusahaan BUMN terdaftar dan dipublikasikan di BEI periode 2017-2021 dengan metode kuantitatif. Untuk mendapatkan perhitungan yang tepat dan efisien maka penelitian ini diolah melalui aplikasi yaitu Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 22.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fraudulent Financial Statement	65	-,93	1,28	,0301	,37343
External Pressure	65	,29	,86	,5746	,17377
Financial Stability	65	-,29	,94	,1398	,20445
Financial Target	65	-,09	,22	,0415	,05660
Nature of Industry	65	-,28	,50	,0216	,12963
Change In Auditor	65	,0	1,0	,246	,4341
Pergantian Direksi	65	,0	1,0	,431	,4990
Number of CEO Picture	65	2,0	12,0	4,677	2,1586
Political Connection	65	,0	1,0	,954	,2115
Valid N (listwise)	65				

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Berlandaskan tabel 1. Diperoleh hanya external pressure, lalu number of CEO picture, dan political connection saja yang memiliki nilai mean > nilai std. deviasi, yang artinya data menyebar secara merata (homogen). Sebaliknya, untuk variabel lain nilai mean nya < nilai std. deviasi, yang artinya data tidak menyebar secara merata (heterogen).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,23749728
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,077
	Negative	-,081
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Pada tabel 2. diperoleh signifikan sebesar $0,200 > 0,05$. Artinya, data tersebut berdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Uji Autokorelasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,772 ^a	,596	,538	,25390	2,070

Sumber: data yang diolah SPSS 22, 2022

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Nilai Durbin Watson (DW-test) yaitu 2,070. Terhitung pada sig. 0,05 dari data (n) adalah 65, dengan k 8 (k merupakan total variabel independen) didapat du sebesar 1,8824. Sehingga memenuhi persamaan dimana $du < d < 4 - du$ yaitu $1,8824 < 2,070 < 2,1176$ sehingga diartikan tidak ada terdapat autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

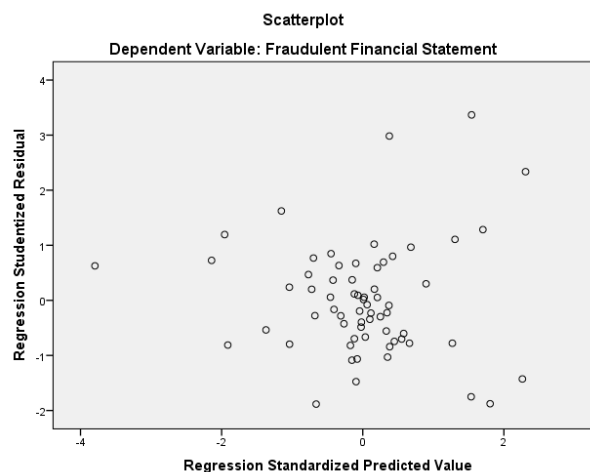
Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-.299	,240		-1,247	,217		
External Pressure	,176	,231	,082	,764	,448	,626	1,598
Financial Stability	-.001	,175	,000	-.004	,996	,789	1,267
Financial Target	1,508	,742	,229	2,031	,047	,571	1,753
Nature of Industry	-2,038	,273	-.707	-7,474	,000	,806	1,240
Change In Auditor	-.011	,079	-.012	-.135	,893	,863	1,158
Pergantian Direksi	-.029	,071	-.038	-.406	,687	,811	1,233
Number of CEO Picture	,014	,016	,081	,882	,381	,855	1,169
Political Connection	,166	,153	,094	1,088	,281	,966	1,035

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel tersebut, besaran tolerance > 0,10 serta VIF < 10, artinya model regresi tersebut tidak ada masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah peneliti (2022)

Pada grafik scatterplot tidak terbentuk pola tertentu serta titik menyebar merata. Artinya, tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.299	,240		-1,247	,217		
External Pressure	,176	,231	,082	,764	,448	,626	1,598
Financial Stability	-.001	,175	,000	-.004	,996	,789	1,267
Financial Target	1,508	,742	,229	2,031	,047	,571	1,753
Nature of Industry	-2,038	,273	-.707	-7,474	,000	,806	1,240
Change In Auditor	-.011	,079	-.012	-.135	,893	,863	1,158
Pergantian Direksi	-.029	,071	-.038	-.406	,687	,811	1,233
Number of CEO	,014	,016	,081	,882	,381	,855	1,169
Political Connection	,166	,153	,094	1,088	,281	,966	1,035

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Semua model pada uji asumsi klasik telah terpenuhi, sehingga dapat dilakukan analisis regresi linier berganda dan diperoleh rumus sebagai berikut:

$$Y = -0,299 + 0,176X_1 - 0,001X_2 + 1,508X_3 - 2,038X_4 - 0,011X_5 - 0,029X_6 + 0,014X_7 + 0,166X_8 + e$$

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.299	,240		-1,247	,217
External Pressure	,176	,231	,082	,764	,448
Financial Stability	-.001	,175	,000	-.004	,996
Financial Target	1,508	,742	,229	2,031	,047
Nature of Industry	-2,038	,273	-.707	-7,474	,000
Change In Auditor	-.011	,079	-.012	-.135	,893
Pergantian Direksi	-.029	,071	-.038	-.406	,687
Number of CEO	,014	,016	,081	,882	,381
Political Connection	,166	,153	,094	1,088	,281

External pressure mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,448 > 0,05$). Dengan demikian, nilai external pressure yang lebih besar sehingga tidak mempengaruhi fraud. Selaras dengan Syifani (2021) serta Kusumosari & Solikhah (2020) menyatakan bahwa external pressure tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial statement.

Financial stability bernilai signifikansi $> 0,05$ ($0,996 > 0,05$). Dengan demikian, nilai financial stability lebih tinggi sehingga tidak mempengaruhi fraud. Selaras penelitian Sudarmaji et al. (2019) dimana stabilitas keuangan yang di ukur melalui (ACHANGE) tidak berpengaruh pada fraudulent financial statement.

Financial target mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,047 > 0,05$). Dengan demikian, nilai Financial target lebih rendah dibanding sig. sehingga mempengaruhi fraud. Sebagaimana penelitian oleh Kusumosari & Solikhah (2020) dan Sagala & Siagian (2021) yang menyatakan bahwa nilai financial target berpengaruh terhadap fraudulent financial statement

Nature of industry bernilai signifikansi $> 0,05$ ($0,000 > 0,05$). Akun receivable memberi celah yang dapat dimanfaatkan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan melalui perkiraan piutang tidak tertagih. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Faradiza (2019) dan didukung penelitian oleh Annisya et al. (2016) menyatakan nature of industry dapat mempengaruhi fraudulent financial statement.

Change in auditor mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,893 > 0,05$). Pada penelitian Skousen et al. (2009) mengenai pendeteksian (fraud) yang grafiknya meningkat tatkala ada pergantian auditor. Namun, dalam penelitian ini tidak mampu menjawab pernyataan tersebut. Hal ini dapat disebabkan karena KAP wajib menaati standar dan kode etik yang ada, berjalan dengan efektif dan semestinya. Didukung penelitian Sagala & Siagian (2021) mengungkapkan change in auditor tidak berpengaruh pada fraudulent financial statement.

Pergantian direksi bernilai signifikansi $> 0,05$ ($0,687 > 0,05$). Pilihan untuk menghilangkan jejak daripada kecurangan (fraud) salah satunya melalui pergantian direksi, mengingat ketika terdapat pergantian direksi maka direksi yang baru membutuhkan waktu untuk menyesuaikan keadaan perusahaan. Namun, dalam penelitian ini tidak mampu menjawab pernyataan tersebut. Hal ini didukung pada penelitian Sudarmaji et al. (2019) menyebutkan pergantian direksi tidak berpengaruh pada fraudulent financial statement. Number of CEO picture mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,381 > 0,05$).

Banyaknya gambar CEO yang terpampang pada laporan keuangan setidaknya memberikan gambaran kepada publik mengenai keberadaan dan posisi yang dimiliki

seseorang pada suatu perusahaan. Namun, dalam penelitian ini tidak mampu menjawab pernyataan tersebut. Hal ini dapat disebabkan sifat arogansi tidak hanya ditunjukkan dengan foto CEO pada laporan tahunan perusahaan, akan tetapi ditunjukkan dalam sikap dan perilaku dan kebiasaan CEO. Selaras dengan penelitian Faradiza (2019) dan Syifani (2021) menyebut number of CEO picture tidak berpengaruh pada fraudulent financial statement.

Political connection bernilai signifikansi $> 0,05$ ($0,281 > 0,05$). Adanya koneksi politik yang dimiliki perusahaan dengan pemerintah akan cenderung memberikan manfaat bagi perusahaan. Namun, dalam penelitian ini tidak mampu menjawab pernyataan tersebut. Hal ini dapat disebabkan karena karena kebijakan internal perusahaan untuk tidak menghubungkan anggota manajemen dengan politik. Sejalan dengan penelitian Sagala & Siagian (2021) menyebutkan political connection tidak berpengaruh pada fraudulent financial statement.

Uji Determinasi

Tabel 6 Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,772 ^a	,596	,538	,25390	2,070

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Besar nilai yang didapat Adjusted R Square yaitu 0,538. Berarti, titik variasi fraudulent financial statement yang diakibatkan oleh variabel bebas senilai 53,8% selebihnya kisaran 46,2% dipengaruhi akan variabel lain yang ternyata tidak diteliti pada peneitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada penelitian ini, maka diambil kesimpulan komponen tekanan melalui *external pressure* dan *opportunity* melalui *nature of industry* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Sebaliknya, komponen tekanan diukur melalui *financial stability* dan *financial target*; kemudian *rasuonalization* melalui *change in auditor, capability* melalui pergntian direksi; *arrogance* melalui *number of CEO picture*, serta *collusion* melalui *political connection* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliffia, A. (2019). Pajak Sebagai Sumber Pendapatan Utama Negara Indonesia. Diambil dari <https://unjkiti.com/pajak-sebagai-sumber-pendapatan-utama-negara-indonesia/>
- Amin, M. A. N. (2022). Analisis Potensi Abnormal Return Positif Terbesar Saham PT. Kalbe Farma Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(February 2021), 223–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/vls.v2i1.93>
- Amin, M. A. N. (2022). Reaksi Pasar atas Pengumuman Dividen PT . Kalbe Farma saat Pandemi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 917–921. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1585>
- Amin, M. A. N. (2022). Analisis Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Setelah Pengumuman Dividen PT.Kalbe Farma Saat Pandemi Covid-19. *CREATIVE RESEARCH MANAGEMENT JOURNAL*, 5(1), 56–63. <https://doi.org/doi.org/10.32663/crmj.v5i1.2461>
- Amin, M. A. N., Indriasih, D., & Utami, Y. (2022). Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Bagi Ibu-Ibu PKK Desa Mejasem Barat, Kecamatan Keramat, Kabupaten Tegal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 1(2), 35–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jpmn.v2i1.580>
- Amin, M. A. N., & Irawan, B. P. (2021). Apakah Buyback Stock dapat memberikan Keuntungan Tidak Normal saat Pandemi? *PERMANA*, 13(1), 46–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.159>
- Amin, M. A. N., & Ramdhani, D. (2017). Analysis of Abnormal Return, Stock Return and Stock Liquidity Before and After Buyback Share: Case Study of Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in Period of 2011-2015. *Rjoas*, 11(November), 312–323. <https://doi.org/https://doi.org/10.18551/rjoas.2017-11.37>
- Amin, M. A. N., & Yunita, E. A. (2022). Analisis Potensi Pajak Hotel dan Pajak Restoran Kabupaten Tegal di Tengah Pandemi. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(2), 232–240. <https://doi.org/dx.doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10551>
- Aswati, W. O., Mas'ud, A., & Nudi, T. N. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, III*, 27–39.
- Bappenda, J. (2016). sejarah samsat. Diambil dari <http://dppad.jatengprov.gp.id/samsat/sejarah>
- Cahyadi, I. M. W., & Jati, I. K. (2016). Pengaruh Kesadaran, Sosialisasi, Akuntabilitas Pelayanan Publik Dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16, 2342–2373.
- Dewi, widnyani I. A., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh Sosialisasi, Sanksi Dan Persepsi

Akuntabilitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16, 2176–2203.

- Dwipayana, I. M. H., Eka, P., Marvilianti, D., & Yasa, I. I. N. P. (2017). Pengaruh Program Samsat Corner , Samsat Keliling Dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). *e-jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 1.
- Fitranti, P. D., Rochmah, S., & Hanafi, I. (2014). Pelaksanaan Program Inovasi Samsat Corner. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(2), 374–380.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustaviana Sandy. (2020). Pengaruh Program E-Samsat, Samsat Keliling, Pemutihan Pkb, Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Dan Operasi Kepolisian Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Pusat Riset Mahasisw Akuntansi, 01*, 20–29.
- Haryanti, S. S., & Kurniawan Aji Wijaya. (2019). Sistem Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Melalui Layanan Samsat Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 4(2), 147–165.
- Ilhamsyah, R., Endang, M. G. W., & Dewantara, R. Y. (2016). Pengaruh Pemahaman Dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 8, 1–9.
- Kowel, V. A. A., Kalangi, L., & Tangkuman, S. J. (2019). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Dan Modernisasi Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA*, 7(3), 4251–4260.
- Lasary, C. R. (2018). *Pengaruh Implementasi Layanan Samsat Keliling Dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*.
- Muchidin, D. S. (2018). *Pengaruh pemahaman, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor*. Universitas Pancasakti Tegal.